



**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TAHU TERHADAP PENDAPATAN
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
GUNUNG KIJANG DI LINGKUNGAN SARATA
KELURAHAN PARUGA KOTA BIMA**

Ahmad Sandi¹, Dewi Ratna Muchlisa Mandyara², Burhanuddin³

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

²Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

³Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

sandi_bima74@yahoo.co.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Keywords:</i> Faktor Produksi, Pendapatan, UMKM.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Faktor Produksi Tahu Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Gunung Kijang di Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data penelitian adalah manajer sekaligus pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kijang sebanyak 3 orang, yaitu 1 orang manajer dan 2 orang karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi teknik <i>data Reduction</i> (Reduksi Data), <i>Data Display</i> (penyajian data), dan <i>Conclusion Drawing/verification</i> (penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 246-252). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor Produksi Alam, adalah tersedianya bahan baku kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu. Apabila pada saat musim panen ketersediaan bahan baku kedelai dipasar mudah diperoleh. Namun, apabila musim panen telah berlalu maka ketersediaan bahan baku menjadi berkurang bahkan sangat sulit untuk diperoleh; (2) Faktor tenaga kerja, adalah ketersediaan tenaga kerja dalam proses produksi. Tanpa tenaga kerja maka proses produksi usaha tahu tidak akan berjalan dengan lancar bahkan tidak bisa; (3) Faktor Modal atau Kapital, adalah faktor terpenting dalam memulai usaha Tahu. Tanpa dukungan modal maka usaha Tahu tidak bisa berjalan dengan lancar; dan (4) Faktor keahlian, adalah faktor yang berpengaruh selanjutnya setelah faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Tanpa adanya keahlian maka usaha tahu tidak bisa berjalan dengan sukses.</p>

PENDAHULUAN

Suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi output tertentu. Menurut Thamrin (2012: 60) hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya

adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Setiap perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis mengharuskan untuk memperoleh laba yang maksimal dari usahanya, dapat tumbuh dan berkembang serta mampu bersaing dan bertahan hidup dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun demikian dalam kenyataannya tidak semua perusahaan berhasil dan memperoleh laba, dapat tumbuh dan berkembang serta mampu bersaing dan bertahan hidup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan atau industri yang bersangkutan. Hal itu sangat dipengaruhi oleh ketepatan penempatan tenaga kerja dan modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga perusahaan atau industri yang bersangkutan dapat meraih laba atau *profit* yang maksimal.

Tahu adalah kedelai yang diproses dengan menghancurkan biji kedelai dalam air dingin atau panas. Tahap pengolahannya meliputi pembersihan, perendaman, penghancuran, pengeringan, pemanasan, serta penambahan rasa dan aroma. Tahu merupakan menu penting serta aman dikonsumsi oleh semua golongan umur sebagai sumber protein yang relatif murah harganya.

Kalangan industri tahu (pengrajin) cenderung memiliki kedelai impor sebagai bahan baku dibanding kedelai nasional karena pasokan bahan bakunya terjamin (Setiadi dan Nanggolan, 1988). Kedelai yang dijual dipasaran umum kedelai lokal dan kedelai impor. Kedelai lokal ukuran bijinya lebih kecil dibandingkan kedelai impor. Menurut Krisdiana (2005), sekitar 93 % pengrajin tempe menyukai kedelai berbiji besar (kedelai impor) karena menghasilkan tempe yang warnanya cerah dan volumenya besar. Sedangkan industri tahu, ukuran biji tidak menjadi masalah asalkan tersedia di pasaran.

Pendapatan usaha pengolahan tahu sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu, semakin tinggi harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan usaha. Industri tahu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kijang milik pak Kasim berada di Lingkungan Sarata Kota Bima dan berdiri sejak Tahun 1996 yang merupakan salah satu bentuk usaha pengrajin tahu kuning khas Lombok yang telah lama dilakukan sebagai bahan makanan konsumsi bagi pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga sistem pembuatan tahu telah dikuasai sepenuhnya oleh masing-masing pengrajin tahu. Usaha produksi tahu ini pada awal mula berdirinya dikelola secara pribadi oleh Pak kasim dan istrinya dengan di bantu oleh anak-anaknya.

Kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional perhatian pada pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri bagi usaha menekan angka kemiskinan suatu Negara.

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, seperti yang sudah dibuktikan pada krisis ekonomi tahun 1998. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki posisi penting, tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi dalam banyak hal menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu diantaranya adalah ketersediaan bahan baku kedelai sebagai bahan baku utama dalam pembuatan tahu, tersedianya tenaga kerja dan ketersediaan modal sebagai penggerak dalam proses produksi.

Biaya yang terserap dalam proses produksi adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik. Biaya Bahan Baku merupakan seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut barang, penyimpanan dan lain lain jadi, bahan baku yang diolah menjadi produk. Jadi, dengan mengeluarkan biaya konversi serta bahan yang digunakan untuk biaya produksi diklarifikasi menjadi bahan baku dan bahan pembantu. Produksi milik pak Kasim ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan peningkatan hasil produksi seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan.

Produksi diartikan sebagai atau penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditi-komoditi di alokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terdapat komoditi itu. Iswandono (2004:14) menyatakan bahwa teori produksi sebagaimana teori konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen untuk menentukan pemilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimum.

Produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi, antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya. Kualitas produksi menjadi kurang baik apabila usaha tersebut dilaksanakan dengan kurang baik (Soekartawi, 1994:12).

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, harus ada barang dan jasa. Barang dan jasa sebagai alat pemenuh kebutuhan harus dibuat. Setelah dibuat, barang dan jasa ini akan beredar dan tersedia dalam masyarakat. Membuat barang dan jasa pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan nilai suatu benda menjadi lebih berguna dan berharga. Dalam ilmu ekonomi setiap upaya yang meningkatkan nilai sesuatu benda menjadi lebih bernilai dan berharga lazim disebut sebagai kegiatan produksi (Chourmain, 1998:44).

Istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya (Miller dan Meiners, 2000:16).

Tahu merupakan salah satu makanan tradisional yang populer, selain rasanya enak, harganya murah dan nilai gizinya pun tinggi. Bahan makanan ini diolah dari kacang-kacangan khususnya kacang kedelai. Tahu pertama kali dibuat oleh masyarakat tiong hoa didataran cina, tahu dikenal sejak 2200 tahun yang lalu tepatnya pada dinasti Han. Pembuatan tahu pertama kali di Indonesia dikenal oleh pedagang imigran cina yang datang dan menetap di Indonesia (Krisdiana R, 2005:45).

Cara memperoleh bahan baku kedelai oleh industri tahu dengan membeli di pasar bebas. Transaksi pembelian dilakukan secara langsung antara produsen industri tahu dengan pedagang/pemasok kedelai di pasar. Semua responden (100%) industri tahu berskala kecil memperoleh bahan baku dengan membeli di pasar terdekat. Sedangkan industri tahu berskala sedang dan besar membeli kedelai sebagian di pasar terdekat dan sebagian lainnya dibeli lewat supplier/pemasok kedelai, umumnya semua responden (100%) produsen industri tahu menggunakan kedelai impor. Perubahan harga beli bahan baku kedelai impor di tingkat pedagang dipengaruhi oleh gejolak harga kedelai di pasar internasional. Hal ini memberi indikasi bahwa perubahan harga kedelai di pasar internasional berpengaruh terhadap industri tahu (Krisdiana R, 2005:46).

Menurut Sukirno (2006:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Selanjutnya menurut Noor (2007:189) pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual (*quality*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quality, price*) sedangkan pendapatan industri kecil diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengorganisasikan faktor-faktor produksi yang dikelolanya. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh factor produksi terhadap

pendapatan pada usaha kecil dan menengah (UMKM) Gunung Kijang di Lingkungan Sarata Kelurahan paruga Kota Bima?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data penelitian adalah manajer sekaligus pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kijang sebanyak 3 orang, yaitu 1 orang manajer dan 2 orang karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi teknik *data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2012: 246-252).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Singkat Usaha Tahu pada UMKM Gunung Kijang Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kota Bima

Usaha tahu Kijang milik pak Kasim adalah usaha rumah tangga yang bergerak dalam bidang produksi dan memasarkan tahu kuning Lombok yang berlokasi di Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima. Usaha ini didirikan pada tahun 1996, di pimpin oleh seorang pimpinan yang bernama kasim yang berasal dari lombok, dengan penuh keyakinan serta bekal jiwa kewirausahaannya pak kasim memulai usahanya dan memasarkan kepada masyarakat luas dengan dasar usahanya yang giat.

Peluang usaha ini dimanfaatkan oleh pak kasim karena melihat di Bima khususnya pada saat itu belum ada produksi tahu kuning Lombok. Pada awalnya hasil produksi tahu kuning pak Kasim hanya dipasarkan di sekitar kelurahan paruga yang di jual secara langsung kepada masyarakat atau konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 September 2020 dengan pemilik usaha UMKM Kijang yaitu pak Kasim diperoleh informasi bahwa modal awal usahanya ini adalah sebesar Rp. 11.000,000 (sebelas juta rupiah). Pada mulanya pak Kasim memproduksi tahu sendiri dibantu oleh istrinya. Karena pada saat pertama didirikan pak Kasim belum mempunyai cukup modal untuk membayar gaji karyawan.

2. Deskripsi Data tentang Produksi Tahu pada UMKM Gunung Kijang Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kota Bima

a. Biaya Produksi

Setiap pengusaha harus dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan. Untuk menghitung biaya produksi terlebih dahulu harus dipahami pengertiannya. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pak Kasim dalam satu hari adalah biaya bahan baku pembuatan tahu dalam hal ini adalah kedelai. Bahan baku kedelai ini diperoleh oleh pak Kasim baik dari petani langsung pada saat musim panen maupun dari toko yang menjual hasil-hasil pertanian. Bahan baku kedelai yang dihabiskan oleh pak Kasim dalam satu hari sebanyak 200 kg dengan

harga @Rp.770.000,-, biaya tenaga kerja untuk 2 orang karyawan masing-masing Rp.100.000 perhari, garam 3 karung, dan beban listrik yang setiap hari disisihkan Rp. 50,000 dari setiap hasil penjualan setiap hari. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh di lapangan berikut di sajikan biaya produksi yang dikeluarkan pak Kasim dalam satu bulan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Biaya Produksi Tahu Kijang Milik Pak Kasim Dalam Satu Tahun

No	Uraian	Satuan	Biaya satuan (Rp)	Total dalam 1 hari (Rp)	Total dalam 1 bulan (Rp)	Total dalam 1 tahun (Rp)
1	Kedelai	200 Kg	770.000	1.540.000	46.800.000	16.848.000.000
2	Garam	3 Karung	10.000	30.000	90.000	32.400.000
4	Biaya lain-lain		70.000	70.000	210.000	75.600.000
Jumlah biaya Produksi			950.000	1.840.000	48.300.000	16.956.000.000

Sumber Data: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh informasi bahwa jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pak kasim dalam 1 hari produksi adalah sebesar Rp. 1. 840.000, dalam satu bulan sebesar Rp.48.300.000, angka ini diperoleh dari hasil perkalian total biaya dalam satu tahun dikalikan 30 hari kerja dalam satu bulan dan biaya dalam satu tahun adalah Rp. 17.388.000.000. angka ini diperoleh dari total biaya dalam satu bulan dikalikan dengan jumlah hari dalam satu tahun yaitu 360 hari. Untuk biaya listrik penulis memasukkan dalam kategori biaya lain-lain. Berdasarkan informasi dari pemilik usaha tahu menyebutkan untuk biaya listrik disisihkan Rp.50.000 setiap hari dari hasil penjualan tahu.

Industri tahu kijang milik Pak Kasim memproduksi tahu sebanyak 60 cetak setiap hari dimana masing-masing cetak berisi 189 biji tahu dengan harga jual Rp.45.000 per cetak atau dalam satu bulan sebanyak 1800 cetak. Jadi dalam satu tahun produksi tahu kijang milik Pak Kasim adalah sebanyak 648.000 cetak dengan pendapatan pertahun sebesar Rp.29.160.000.000

Biaya yang dikeluarkan seperti yang disajikan dalam tabel 4.1 diatas adalah variatif, karena harga kedelai di pasaran bervariasi dan tergantung dari ketersediaan di pasar.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah- rubah atau biaya yang tidak tergantung pada volume produksi seperti biaya peralatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Biaya tetap pada UMKM Kijang milik Pak Kasim

No	Uraian	Satuan	Harga/satuan (Rp)	Volume (satuan)	Biaya Total (Rp)	Umur ekonomis
1	Ember	Unit	70.000	5	350.000	1
2	Nyiru	Unit	35.000	7	245.000	1
3	Kain saring	Unit	35.000	5	175.000	1
4	Kain	Unit	35.000	5	175.000	1
5	Cetakan	Unit	100.000	60	6.000.000	3
6	Keranjang	Unit	50.000	7	350.000	1
7	Mesin	Unit	1.200.000	1	1.200.000	3
8	Mesin pres	Unit	3.500.000	1	3.500.000	3
9	Rak bambu	Unit	250.000	5	250.000	1

10	Rangsang	Unit	100.000	3	300.000	1
11	Listrik	Unit	50.000	1	18.000.000	-
12	Tenaga kerja	orang	200.000	2	72.000.000	-
Jumlah					102.545.000	

Sumber data: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4. 2 diatas dapat dijelaskan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pak Kasim dalam satu tahun adalah Rp. 102.545.000. Selanjutnya akan dijelaskan hasil penelitian mengenai analisis yang mempengaruhi faktor produksi tahu pada UMKM kijang mili Pak Kasim.

3. Analisis factor yang Mempengaruhi Usaha Tahu pada UMKM Gunung Kijang Lingkungan Sarata Kelurahan Paruga Kota Bima

1) Faktor Produksi Alam

Adalah sumber daya ekonomi berupa segala bentuk sumber alam dan lingkungan hidup yang dapat dibudidayakan secara produktif. Contoh faktor produksi alam adalah tanah, air, udara. Faktor produksi alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tersedianya bahan baku kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu. “Apabila pada saat musim panen ketersediaan bahan baku kedelai dipasar mudah diperoleh” (hasil wawancara dengan pak Kasim tanggal 17 September 2020). Hal ini di sebabkan oleh faktor produksi kedelai dari petani melimpah. Namun apabila musim panen telah berlalu maka ketersediaan bahan baku menjadi berkurang bahkan sangat sulit untuk diperoleh. Agar proses produksi tetap berlanjut maka terkadang Pak Kasim mencari bahan baku kedelai sampai di wilayah Kabupaten Dompu.

Berdasarkan data diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor produksi adalah faktor utama dan pertama yang mempengaruhi produksi tahu pada UMKM Kijang milik pak Kasim. Karena ketersediaan bahan baku utama kedelai adalah faktor yang sangat penting dalam keberlanjutan usaha. Apabila faktor produksi alam berkurang atau tidak ada maka bisa dipastikan proses produksi tahupun tidak ada.

2) Faktor Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja ini adalah sumber daya yang bukan diciptakan oleh kondisi keadaan ekonomi, tetapi merupakan sumber daya manusia yang secara fungsional siap berada untuk berperan serta dalam budidaya ekonomi untuk menghasilkan produk. Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan dalam kehidupan ekonomi baik berbentuk tenaga, pikiran, dan keterampilan yang ada dan mampu memperkaya manusia untuk kegiatan produktif.

Faktor tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan tenaga kerja dalam proses produksi. “Tampa tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar bahkan tidak bisa”. (hasil wawancara dengan pak Kasim tanggal 17 agustus 2019).

Dalam proses produksi ini pak Kasim memiliki 2 orang karyawan/tenaga kerja yang membantu dalam proses produksi. Selain itu pak Kasim sendiri ikut

bekerja dalam memproduksi tahu dengan dibantu oleh 3 orang anaknya. Jadi secara keseluruhan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi pembuatan tahu pada UMKM kijang milik Pak Kasim adalah 6 orang.

Dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor tenaga kerja adalah faktor terpenting dalam proses produksi. Tanpa adanya factor tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan. Karena proses produksi pada UMKM kijang milik pak Kasim masih mengandalkan tenaga manusia sebagai faktor utama dalam mengolah bahan baku menjadi bahan jadi.

3) Faktor Modal atau Kapital

Modal adalah faktor yang dimiliki oleh seseorang berkeinginan membangun dan mengembangkan usaha. Dimana modal ini digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi dan perlengkapan serta peralatan yang membantu proses produksi, contohnya dalam usaha peternakan ayam. Faktor produksi modal adalah faktor produksi yang keberadaannya diciptakan oleh sistem atau pola hidup perekonomian itu sendiri. Modal adalah setiap benda ekonomi baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dapat digunakan untuk proses produksi lebih lanjut. Jadi barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa lainnya juga disebut modal. Uang adalah juga modal. Dengan uang dapat digunakan untuk membangun pabrik, membeli mesin, membuat kendaraan untuk angkutan, yang kesemuanya dapat digunakan untuk kegiatan produktif (Chourmain, 1998:56).

Faktor modal adalah faktor terpenting dalam memulai suatu usaha. Tanpa dukungan modal maka suatu usaha tidak berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak kasim pada tanggal 21 September 2020 menyebutkan bahwa “modal awal yang dikeluarkan pada saat memulai usahanya adalah sebesar Rp. 11.000.000 (sebelas juta rupiah)”. Dengan modal sebesar ini pada mulanya pak Kasim belum mampu untuk membayar tenaga kerja disebabkan oleh modal yang tidak cukup. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah pelanggan maka pendapatan yang diperoleh Pak Kasim pun semakin bertambah. Dan untuk memperluas usahanya pak kasim pun menambah modal kerja dengan mendapatkan bantuan modal dari pemerintah Kota Bima. Modal merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha. Karena itu ketersediaan modal yang cukup sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha. Dari informasi diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa faktor modal adalah faktor terpenting dalam roda organisasi. Tanpa adanya modal maka proses produksi akan terhambat bahkan suatu perusahaan atau industri akan mengalami kemacetan bahkan kebangkrutan.

4) Faktor Keahlian

Faktor produksi keahlian lazim juga disebut faktor produksi manajemen. Faktor ini adalah faktor produksi yang berupa kemampuan, keahlian profesional atau kecakapan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengawasi seluruh kegiatan produksi. Keahlian semacam ini lazim juga disebut keahlian mengelola atau keahlian manajemen atau disebut juga keahlian berorganisasi. Faktor produksi keahlian adalah faktor produksi yang merupakan perluasan lebih lanjut dari faktor produksi tenaga kerja (Chourmain, 1998:61).

Hasil wawancara peneliti dengan pak Kasim pada tanggal 21 September 2020 menyebutkan bahwa faktor keahlian adalah faktor yang berpengaruh selanjutnya setelah faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Pak Kasim berani mendirikan usaha tahu karena merasa memiliki keahlian dalam hal ini. “tampa adanya keahlian maka saya tidak berani membangun usaha ini” (hasil wawancara dengan pak Kasim). Selain karena memiliki keahlian Pak Kasim juga membaca peluang usaha ini menguntungkan karena di Bima pada saat itu belum ada usaha pembuatan tahu. Berdasarkan informasi yang diperoleh diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa keahlian adalah faktor terpenting dalam sebuah usaha. Tanpa adanya keahlian walaupun di dukung oleh modal yang cukup maka tidak akan berjalan dengan sukses.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas dapat diketahui bahwa bahan baku kedelai yang dihabiskan oleh pak Kasim dalam satu hari sebanyak 200 kg dengan harga @Rp.770.000,-, biaya tenaga kerja untuk 2 orang karyawan masing-masing Rp.100.000 perhari, garam 3 karung, dan beban listrik yang setiap hari disisihkan Rp. 50,000 dari setiap hasil penjualan setiap hari.

Industri tahu kijang milik Pak Kasim memproduksi tahu sebanyak 60 cetak setiap hari dimana masing-masing cetak berisi 189 biji tahu dengan harga jual Rp.45.000 per cetak atau dalam satu bulan sebanyak 1800 cetak. Jadi dalam satu tahun produksi tahu kijang milik Pak Kasim adalah sebanyak 648.000 cetak dengan pendapatan pertahun sebesar Rp.29.160.000.000. biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pak Kasim dalam satu tahun adalah Rp. 102.545.000. Dari hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha Kijang menyebutkan bahwa analisis yang mempengaruhi faktor produksi tahu pada UMKM kijang adalah:

1) Faktor Produksi Alam

Adalah sumber daya ekonomi berupa segala bentuk sumber alam dan lingkungan hidup yang dapat dibudidayakan secara produktif. Faktor produksi alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tersedianya bahan baku kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu.

“Apabila pada saat musim panen ketersediaan bahan baku kedelai dipasar mudah diperoleh” (wawancara tanggal 13 September 2020).

Hal ini di sebabkan oleh faktor produksi kedelai dari petani melimpah. Namun apabila musim panen telah berlalu maka ketersediaan bahan baku menjadi berkurang bahkan sangat sulit untuk diperoleh. Agar proses produksi tetap berlanjut maka terkadang Pak Kasim mencari bahan baku kedelai sampai di wilayah Kabupaten Dompu.

2) Faktor Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan dalam kehidupan ekonomi baik berbentuk tenaga, pikiran, dan keterampilan yang ada dan mampu memperkaya manusia untuk kegiatan produktif. Faktor tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan tenaga kerja dalam proses produksi.

“Tampa tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar bahkan tidak bisa” (wawancara tanggal 3 September 2020).

Dalam proses produksi ini pak Kasim memiliki 2 orang karyawan/tenaga kerja yang membantu dalam proses produksi. Selain itu pak Kasim sendiri ikut bekerja dalam memproduksi tahu dengan dibantu oleh 3 orang anaknya. Jadi secara keseluruhan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi pembuatan tahu pada UMKM kijing milik Pak Kasim adalah 6 orang.

3) Faktor Modal atau Kapital

Faktor modal adalah faktor terpenting dalam memulai suatu usaha. Tanpa dukungan modal maka suatu usaha tidak berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak kasim pada tanggal 16 September 2020 menyebutkan bahwa;

“modal awal yang dikeluarkan pada saat memulai usahanya adalah sebesar Rp. 11.000.000 (sebelas juta rupiah)”. (wawancara tanggal 3 September 2020).

Dengan modal sebesar ini pada mulanya pak Kasim belum mampu untuk membayar tenaga kerja disebabkan oleh modal yang tidak cukup. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah pelanggan maka pendapatan yang diperoleh Pak Kasim pun semakin bertambah. Dan untuk memperluas usahanya pak kasim pun menambah modal kerja dengan mendapatkan bantuan modal dari pemerintah Kota Bima.

Modal merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha. Karena itu ketersediaan modal yang cukup sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha.

4) Faktor Keahlian

Hasil wawancara peneliti dengan pak Kasim pada tanggal 17 September 2020 menyebutkan bahwa faktor keahlian adalah faktor yang berpengaruh selanjutnya setelah faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Pak Kasim berani mendirikan usaha tahu karena merasa memiliki keahlian dalam hal ini.

“tampa adanya keahlian maka saya tidak berani membangun usaha ini” (wawancara tanggal 3 September 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dan pembahasan yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Produksi Alam, adalah tersedianya bahan baku kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu. Apabila pada saat musim panen ketersediaan bahan baku kedelai dipasar mudah diperoleh. Namun, apabila musim panen telah berlalu maka ketersediaan bahan baku menjadi berkurang bahkan sangat sulit untuk diperoleh.
2. Faktor tenaga kerja, adalah ketersediaan tenaga kerja dalam proses produksi. Tanpa tenaga kerja maka proses produksi usaha tahu tidak akan berjalan dengan lancar bahkan tidak bisa.
3. Faktor Modal atau Kapital, adalah faktor terpenting dalam memulai usaha Tahu. Tanpa dukungan modal maka usaha Tahu tidak bisa berjalan dengan lancar.

4. Faktor keahlian, adalah faktor yang berpengaruh selanjutnya setelah faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Tanpa adanya keahlian maka usaha tahu tidak bisa berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari (1996). *Probabilitas Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi Pertama cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chourmain.1998. *Teori Ekonomi Produksi*, PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daniel . 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif Dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Flarisandi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Irawan, S, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-3. Yogyakarta; BPFE UGM.
- Iswandono. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE Yogyakarta.
- Krisdiana, R. 2005. *Preferensi Industri Tahu dan Tempe dalam menggunakan bahan baku Kedelai di Jawa Timur. Kinerja Penelitian Mendukung Agribisnis Kacang-kacangan dan Umbi-umbian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Moleong, Lexi J. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, H F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ridwan, M, 1998. *Biaya-Biaya Produksi*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riyanto, Bambang. 1993. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. 2001. Rajawali Press
- Suryana, A. 2005. *Arah, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2005-2009*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Sumaatmadja.1998. *Pendekatan dan Analisa Keuangan*. Bandung: ITB.
- Soekartawi. 1994. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI. Press.
- Wijandi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan*. Jakarta: LP3ES.